BAB II. PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL AYAH ASI

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Sejarah Ayah ASI

Di Indonesia Ayah ASI merupakan suatu gerakan komunitas, yang dimulai dari pemanfaatan media jejaring sosial, Twitter @ID_AyahASI yang hadir pada 27 September 2011. Misinya membuat nyaman para ayah untuk berbagi mengenai permasalahan Air Susu Ibu. Intinya adalah tempat curhat para ayah dalam menyelesaikan masalah ASI. (Bianca, 2015). Komunitas yang memiliki slogan *"Kami bukan ahli, Cuma mau berbagi"* membuat akun twitter @ID_AyahASI Agar mempermudah ayah dan calon ayah mendapatkan informasi soal ASI. Dalam *Timeline* twitter komunitas Ayah ASI, berisikan tanya jawab, saling *sharing*, dan pemberian informasi seputar ASI yang dilakukan oleh komunitas ayah ASI dengan para *followers*. Juga seputar kriteria Rumah Sakit yang tepat untuk melahirkan dan melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini), peralatan yang harus dibeli ketika kehamilan mulai terdeteksi, kapan sebaiknya bayi mulai diberikan ASI, tips memilih dokter spesialis anak, managemen ASIP (Air Susu Ibu Perah), kalkulator kebutuhan ASI, dan berbagai informasi lainnya yang dapat menambah pengetahuan soal ASI dan cara yang tepat mengenai kesehatan anak. Komunitas Ayah ASI juga memberikan informasi mengenai even-even yang akan diadakan yang berhubungan dengan kesehatan anak, mulai dari seminar tentang psikologis anak, seminar mengenai baiknya memberikan ASI eksklusif kepada bayi, *taklshow* tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) rumahan juga seminar yang membahas tentang menangani anak sakit (PESAT).

Komunitas ini di prakarsai oleh Shafiq Pontoh (*Founder* @ID_AyahASI) yang memiliki tujuan *awearness* bahwa kesuksesan pemberian ASI eksklusif juga sangat di pengaruhi oleh peran ayah bukan hanya ibu.



Gambar II.2 Shafiq Pontoh Founder Ayah ASI
(sumber:http//tonightshownet/youtube 15 september 2015)

II.1.2 Peran Ayah

Peran ayah atau *fathering* lebih merujuk dengan pengertian *parenting.* Hal ini karena *fathering* merupakan bagian dari *parenting.* Idealnya, ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam menjalankan rumah tangga dan perkawinan, termasuk di dalamnya berperan memberikan model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan (Kurnia dalam salis 2008). Peran ayah *(fathering)* dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik dan biologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh pada perkembangan anak walau pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dengan anak dibandingan dengan ibu. Hal ini karena, menurut Fromm (seperti dikutip Salis, 2008) cinta ayah didasarkan pada syarat tertentu, berbeda dengan ibu yang tanpa syarat. Dengan demikian cinta ayah memberi motivasi anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab. Dalam dunia Islam, perhatian untuk bayi dijelaskan secara khusus dalam surat Al Baqarah 233 yang berbunyi *"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknnya selama dua tahun penuh, yaitu bagi orang yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu*

menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian".

Ayat ini menjelaskan berapa besar perhatian yang seharusnya diberikan orang tua (ibu dan ayah) dalam menyusui anak. Anak harus disusui dengan ASI secara kontinu tanpa ada makanan pendamping lainnya selama dua tahun penuh.

II.1.3 Definisi

Definisi Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hidup (air susu) hasil sekresi dari payudara atau emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, air, karbohidrat, vitamin, mineral dan enzim yang berkembang secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bayi (Astutik, 2014)

Definisi Ayah ASI adalah ayah yang siap untuk memastikan ketersediaan ASI dan memberikannya pada saat bayi lapar. Hal ini berarti suami membantu istri dalam pemberian ASI agar istri mengelurakan ASI terbaik.(Bianca, 2015)

II.1.4 Manfaat ASI

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi

Bayi mendapatkan manfaat yang besar dari ASI. Selain memberikan nutrisi yang terbaik yang di butuhkan bayi, ASI juga berperan penting dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan bayi.

Manfaat menyusui secara eksklusif dibandingkan yang tidak eksklusif (parsial) diketahui pada 1984 dan terus dilakukan penelitian pada tahun 2007 (Monika, Quigley 2007). Penelitian yang di publikasikan bulan April 2007 tersebut menyatakan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih dapat terhindar dari perawatan di rumah sakit karena diare dan infeksi saluran pernafasan di bandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (disusui secara parsial atau *mix feeding*). Beberapa penelitian menunjukan bayi yang mendapatkan ASI lebih memiliki kemampuan kognitif dan kepandaian yang secara umum lebih tinggi di bandingkan anak yang tidak mendapatkan ASI.

Keunggulan ASI lainnya :

1. Selalu dalam keadaan bersih dari payudara ibu.
2. Selalu tersedia kapan pun dan dengan suhu yang tepat.

3. Mudah di cerna dan di serap oleh tubuh bayi.
4. Dapat membantu pertumbuhan gigi dan rahang bayi karena bayi menghisap ASI dari payudara.
5. Kontak kulit dengan kulit (*skin to skin contact*) antara bayi dengan ibu saat menyusui menciptakan kedekatan/ikatan, serta perkembangan psikomotorik dan sosial yang lebih baik. (Monica, 2014)

Manfaat ASI eksklusif bagi ibu

Menyusui bermanfaat bagi bayi ibu, baik secara fisik maupun emosional, Sebagian besar ibu tidak mengetahui manfaat menyusui bagi diri sendiri sehingga kurang menikmati proses menyusui dan menyusui hanya agar bayi sehat.

Menyusi dapat memberikan manfaat bagi kesehatan fisik ibu, seperti :

1. Mengurangi pendarahan pasca persalinan, ibu yang melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) akan lebih mudah pulih di bandingkan yang tidak langsung menyusui.
2. Mempercepat bentuk rahim kembali ke keadaan sebelum hamil (Monika, Holdcroft 2003). Hisapan bayi saat menyusu dapat melepaskan hormon oktitoksin yang menstimulasi kontraksi rahim sehingga mengembalikan kondisi rahim seperti sebelum hamil.
3. Mengurangi resiko terkena kanker payudara, kanker indung telur (ovarium), dan kanker endometrium. Menyusui dapat menekan produksi hormon estrogen berlebih yang bertanggung jawab dalam perkembangan kanker.
4. Mengurangi risiko terkena penyakit diabetes tipe 2 (Monika, Erica 2008)
5. Mengurangi resiko osteoporosis, Reumatoid arthritis, Kegemukan (Obesitas), Mengurangi stress, Tekanan Darah tinggi dan Anemia.
6. Alat kontrasepsi alami yang paling aman dan efektif karena menghambat datang bulan.

Manfaat ASI Eksklusif bagi Ayah

Manfaat ASI dan menyusui bagi ayah selain menghemat pengeluaran melihat dan menyaksikan istri memberikan ASI akan menumbuhakan rasa sayang dan ikatan yang lebih kuat, apalagi jika sang ayah atau suami ikut berperan dalam proses menyusui. Ayah akan mengerti apa yang di butuhkan istri dan anak tanpa rasa terbebani.

Manfaat pemberian ASI eksklusif dan proses menyusui bagi Ayah, keluarga dan lingkungan :

1. Mengurangi kemiskinan dan kelaparan karena ASI sangat ekonomis berbeda dengan susu formula yang membutuhkan biaya tinggi untuk membelinya.
2. Mengurangi anggaran biaya perawatan kesehatan.
3. Mengurangi anggaran belanja yang di gunakan untuk susu formula.
4. Mengurangi penggunaan energi yang di gunakan untuk memproduksi susu formula di pabrik.
5. Menjalin keintiman dan kedekatan emosi dengan istri dan anak.

II.1.5 Fungsi Ayah ASI

Fungsi dan peran ayah dalam proses pemberian ASI atau menyusui dirasa cukup penting karena dukungan ayah atau suami paling berarti bagi ibu menyusui dan pada dasarnya proses meyusui merupakan kerjasama antara ibu dan ayah untuk kebaikan bersama. Ayah seharusnya adalah orang pertama yang mendukung program ASI untuk bayinya. Selain itu, tidak ada salahnya juga ayah untuk ikut mempelajari mengenai ASI. Seperti apa saja manfaat ASI untuk ibu dan bayinya, bagaimana produksi dan pengeluaran ASI serta apa saja yang mendukungnya dan kelebihan-kelebihan ASI dibandingkan susu formula. Agar dapat mengasuh anak dengan baik tidak hanya diperlukan peran ibu saja, tapi juga dibutuhkan peran ayah. Secara ilmiah, dijelaskan bahwa peran ayah dalam menyusui disebabkan oleh hormon. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat hormon Oksitoksin, Prolaktin, dan Vasopressin meningkat pada suami yang baru memiliki anak. Peningkatan hormon Okstitoksin diakui sebagai komponen utama dalam memulai dan menjaga insting memelihara dan kedekatan antara ayah dan si kecil. Hal ini terutama terjadi saat suami melakukan kontak kulit dengan si kecil. Ternyata, kunci kelancaran dan kesuksesan masa kehamilan, kelahiran, dan saat menjadi orang tua tidak terbatas pada nutrisi semata. Kualitas hubungan ayah dengan keluarga justru memegang peranan yang penting. Perlu diingat adalah bahwa suami bukanlah pengganti istri, baik suami maupun istri memegang peran yang berbeda, tapi sama pentingnya. Ayah dapat menjadi penghubung bayi untuk mendapatkan makanannya dengan menggendong dan memberikannya kepada ibu (Astutik,2014).

Kesiapan ayah dalam proses menyusui juga dapat membantu ibu menghasilkan ASI yang terbaik. Ayah juga yang dapat membuat proses menyusui menjadi menyenangkan atau sebaliknya jika ayah ikut membantu dan mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kesuksesan dalam pemberian ASI Eksklusif semakin mungkin terjadi.

Dengan fakta penelitian tersebut peran ayah dalam mendampingi ibu dalam proses menyusui adalah hal yang baik dan dapat meningkatkan keberhasilan menyusui, jika psoses menyusui menjadi hal yang menyenangkan untuk seluruh anggota keluarga maka kesuksesan program pemberian ASI eksklusif akan terjadi dan kendala dalam pemberian ASI eksklusif yaitu kurangnya kesadaran ayah dalam ikut berperan dalam pemberian ASI eksklusif dapat teratasi.

Menurut Bayu, 2014 Yang dapat ayah lakukan :

1. Memberi dukungan positif, Mengajak ibu rileks dan mencari referensi tentang ASI dan pentingnya ASI di saat produksi ASI menurun. Menyemangati dengan mengajak berfikir positif.
2. Membantu melakukan pekerjaan rumah, Sesekali bantulah ibu menggantikan popok atau menjaga bayi saat ibu butuh istirahat karena menyusui mengharuskan ibu terjaga di malam hari hal ini membuat ibu kekurangan waktu tidurnya atau dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Mencari tahu lebih banyak tentang ASI dan menyusui.
4. Menjadi teman berbagi, Ibu yang baru melahirkan akan sangat rentan dengan stress dan depresi karena perubahan hormon, ayah dapat menjadi tempat berbagi bagi istri dengan meluangkan waktu untuk bersama istri dan mendengarkan keluh kesah sang istri.
5. Menjadi '*cheerleader*' untuk istri saat menyusui. Hal ini akan membuat istri bahagia sehingga melepaskan hormon prolaktin yang mempengaruhi kualitas dan jumlah ASI, memberikan kata-kata mesra dan kejutan.
6. Menjadi juru bicara dan pelindung. Ayah dapat menjadi penguat pertahanan bagi ibu atas mitos-mitos soal ASI .
7. Menjadi manajer persediaan ASIP (Air Susu Ibu Perah). Mencatat persediaan ASIP, memberi tabel pada botol ASIP dan Temani istri saat sedang memompa di malam hari dan selalu ingatkan istri untuk memompa ASI. Ayah adalah manajer logistik ASIP.



Gambar II.1 Media Informasi Mengenai Apa yang dapat Ayah Lakukan dalam Mendukung Ibu Menyusui
(sumber:Word Health Organitation.jpg 15 september 2015)

II.1.6 Tumbuh Kembang Anak ASI

Tumbuh kembang anak yang minum ASI lebih baik, karena komposisi ASI yang sangat menunjang pertumbuhan anak. Anak jarang sakit, karena adanya antibodi baik seluler maupun humoral di dalam ASI. Selain itu ASI juga mengandung enzim dan hormon. Perkembangan anak lebih baik, karena selain komposisi ASI yang baik untuk pertumbuhan otak bayi, juga ibu dapat melakukan berbagai macam stimulasi sensoris: taktil, pendengaran, penglihatan, penciuman. Limpahan kasih sayang pada saat menyusui membuat si bayi merasa nyaman dan aman di dalam dekapan ibu, yang penting pula untuk tumbuh kembangnya. Kebahagian keluarga akan lebih lengkap bila ayah si bayi memberi dukungan yang positif. ASI merupakan cairan hidup yang terus berkembang setiap waktu sesuai kebutuhan bayi.

II.1.7 Perlindungan Hukum Bagi Ibu Menyusui

Perlindungan hukum bagi ibu menyusui sudah di atur dalam undang-undang sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam pemberian ASI dan menyusui mengingat pentingnya ASI dan menyusui.

“Selama pemberian ASI, keluarga, pemerintah dan masyarakat harus mendukung penuh penyediaan waktu dan fasilitas khusus di tempat umum dan sarana umum”

Pasal 200 undang-undang Nomer 36 tahun 2009

Tentang kesehatan (UU kesehatan)

Sanksi bagi yang menghalangi ibu untuk memberikan ASI eksklusif untuk anaknya

Pasal 200 undang-undang Nomer 36 tahun 2009

Penjara maksimal 1 tahun

Denda maksimal 100.000.000



Gambar II.2 Media Informasi Mengenai Perlindungan Hukum bagi Ibu Menyusui (sumber:http://new.hukumonline.com/klinik/detail/perlindungan-hukum-atas-pemberian-ASI-eksklusif.jpg 15 september 2015)

II.1.9 ANALISIS OBJEK

II.1.10 Fenomena Ayah ASI

Fenomena ayah ASI di Indonesia muncul karena terbentuknya komunitas ayah ASI yang bermula dari pemanfaatan jejaring sosial *twitter* @ID_AyahASI yang kemudian di kenal oleh masyarakat sebagai istilah yaitu ayah yang mendukung pemberian ASI eksklusif .



Gambar III.5 Komunitas Ayah ASI
(sumber: http://twitter.com/@ID_ayahASI/ayahasirun.jpg 15 September 2015)

II.1.11 Hasil Kuisioner Mengenai Ayah ASI

Dari hasil kuisioner yang disebar ke masyarakat dengan 100 orang responden usia 22-30 tahun di Bandung, pada tanggal 16 Januari 2016 dengan 50 responden berstatus menikah, memiliki anak dan 50 responden berstatus belum menikah mendapakan hasil:

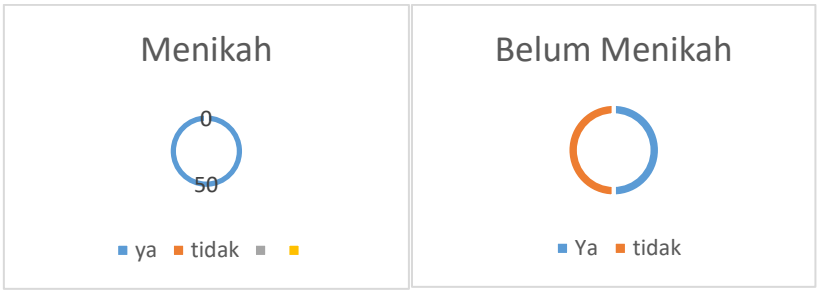
1. Apakah anda setuju dengan pemberian ASI eksklusif ?

Diagram III.1 Pengetahuan Masyarakat Mengenai ASI eksklusif



2. Apakah anda tahu manfaat dan kebaikan ASI eksklusif ?

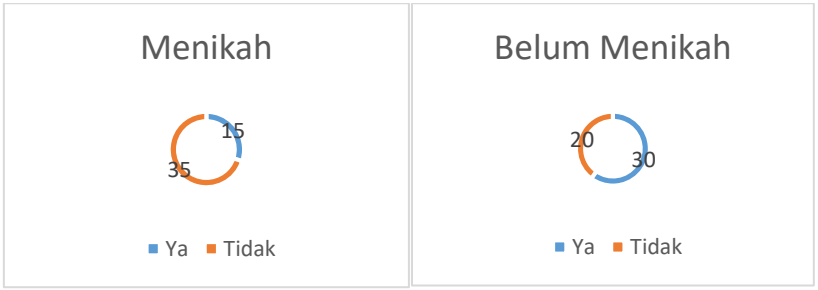
Diagram III.2 Pengetahuan Masyarakat Mengenai ASI Eksklusif



Dari diagram hasil kuisioner di atas disimpulkan bahwa masyarakat umumnya mengetahui manfaat dan kebaikan ASI juga setuju dengan pemberian ASI eksklusif.

3. Apakah anda tahu apa itu Ayah ASI ?

Diagram III.2 Pengetahuan Masyarakat Mengenai Ayah ASI



4. Apa anda tahu apa yang dapat di lakukan oleh ayah ASI ?

Diagram III.3 Pengetahuan Mengenai Ayah ASI



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum begitu mengenal istilah ayah ASI dan apa yang dilakukan oleh ayah ASI.

Dalam kuisioner yang disebar adapula pertanyaan terbuka mengenai fungsi dari ayah ASI dan mendapatkan hasil :

Diagram III.4 Pengetahuan Masyarakat Mengenai Fungsi Ayah ASI

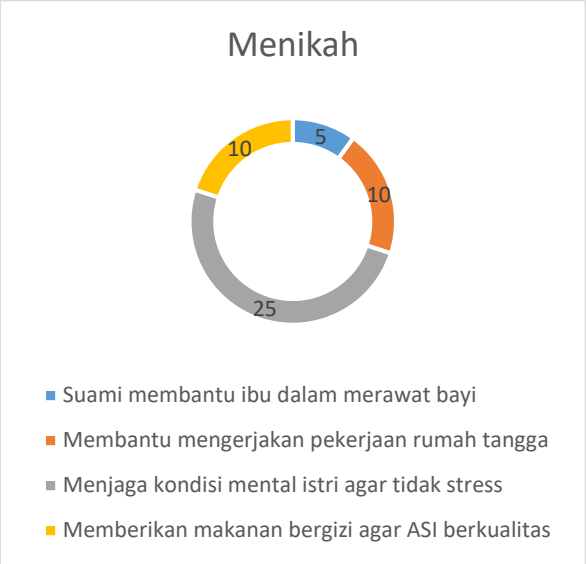
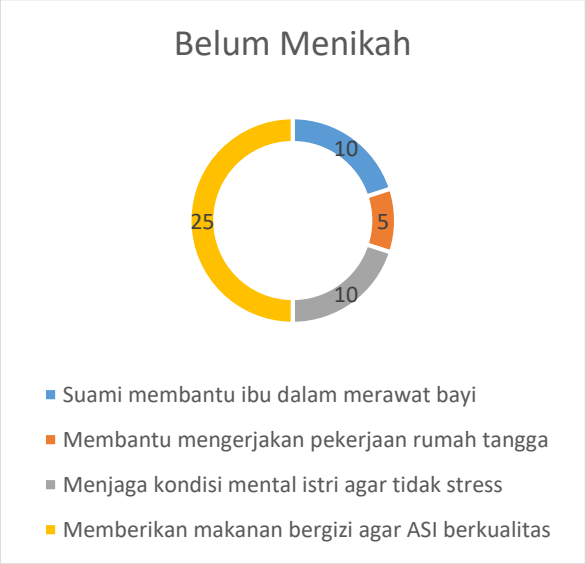
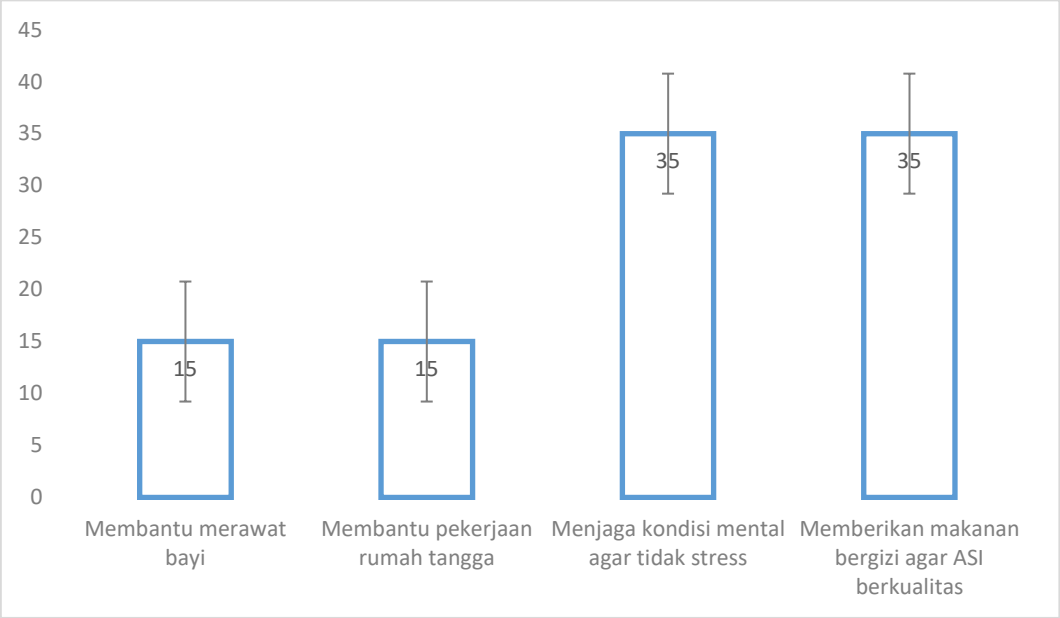


Diagram III.5 Pengetahuan Masyarakat Mengenai Fungsi Ayah ASI



Dalam kuisioner yang disebar terdapat pula pertanyaan yang menanyakan bentuk dukungan apa yang bisa di berikan kepada ibu menyusui dan di bawah ini adalah grafik mengenai bentuk dukungan yang dapat di berikan kepada ibu menyusui .

Grafik III.1 Bentuk Dukungan Terhadap Ibu Menyusui



Dari grafik di atas dapat disimpulkan dari 100 orang responden yang menjawab kondisi mental pada ibu menyusui mendapatkan hasil tertinggi, maka dukungan dan bantuan untuk ibu menyusui sangatlah penting bagi kondisi mental ibu menyusui dengan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya dukungan ayah (suami) menjadi penting dan menjadi seorang ayah ASI merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya pemberian ASI eksklusif .

5. Menurut anda pentingkah peran ayah dalam proses pemberian ASI eksklusif ?

Diagram III.6 Peran Ayah Dalam Pemberian ASI Eksklusif



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa 90% responden menganggap bahwa peran ayah dalam pemberian ASI sangatlah penting .

II.1.12 Hasil Studi Literatur

Dari hasil studi literatur di dapatkan menjadi seorang ayah adalah peran yang sangat menentukan untuk kelangsungan keluarga, menjadi ayah ASI bukan hanya ayah yang mendukung ibu (istri) yang menyusui namun menjamin keamanan keluarga, sebelum mendampingi ibu (istri) menyusui seorang ayah ASI harus menggali informasi mengenai test kehamilan, pemeriksaan kehamilan, menjaga kandungan proses melahirkan, menyusui dan membesarkan anak.

Ketidaksiapan para ayah (suami) di Indonesia cukup mengkhawatirkan, karena tingkat angka kematian ibu melahirkan termasuk yang tertinggi di Asia. Berdasarkan data Bappenas berdasarkan SDKI survei terakhir tahun 2007, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 228 per 100.000 Kelahiran Hidup. Saat hamil para ibu akan merasa aman dan nyaman dengan adanya dukungan dari suami. Para suami merupakan orang yang dapat merawat mental dan fisik yang baik dari pasangan mereka, seorang suami yang mengerti tanggung jawabnya akan membantu dalam hal-hal kecil seperti membimbing istri ke kamar kecil, mengubah posisi tidur dan membawa ke dokter (Bianca, 2015).

Ayah juga harus mengetahui resiko-resiko yang mungkin terjadi pasca persalinan seperti bayi kuning, prematur, caesar bahkan pendarahan agar lebih siap. Setelah itu memulai mencari informasi mengenai proses menyusui. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ayah yang ikut berperan dalam proses pengasuhan anak. Keterlibatan ayah dapat menguatkan ikatan (*bounding*) antara ayah, bayi juga ibu. Sehingga aktifitas menyusui tidak lagi merupakan hubungan ibu dan anak tetapi juga anak dan ayah, lebih jauh lagi ayah akan merasakan persaan bangga, dan puas. (Newman, 2014).

Keberhasilan menyusui eksklusif sangat di tentukan oleh ayah seperti penelitian yang dilakukan AAP (American Academi of Pediatrics) pada 2005 mengeluarkan hasil penelitian mengenai peran penting ayah dalam menyukseskan pemberian ASI. Penelitian ini dilakukan di Naples, Italia dengan responden sebanyak 280 pasangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat keberhasilan menyusui eksklusif dan melanjutkan menyusui sampai 12 bulan secara signifikan lebih tinggi pada kelompok ayah yang mempelajari managemen laktasi dan mendukung serta membantu ibu dalam menyusui. Dukungan ayah dapat meningkatkan kepuasan dan lama waktu ibu dalam menyusui dan meningkatkan adaptasi ayah dan ibu dalam hal pengasuhan anak. Lebih lanjut lagi, Ayah memiliki peran dalam menentukan pemberian asupan untuk bayi. (Monika,2014 : 251) selain itu perasaan tenang, aman dan nyaman dari ayah

(suami) dapat membuat ibu (istri) senang *"happy"* yang dapat menghasilkan hormon okstitoksin. (Bayu, 2014). ASI di produksi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan okstitoksin. Prolaktin di produksi secara alami oleh tubuh sementara okstitoksin akan muncul dengan perasaaan bahagia *"happy"* yang dapat di wujudkan oleh ayah (suami) (astutik, 2014). Dilihat dari berbagai penelitian, buku dan artikel dapat disimpulkan bahwa menjadi ayah ASI itu penting agar proses pemberian ASI eksklusif berjalan lancar dan berhasil juga dapat membantu menekan angka kegagalan pemberian ASI di Indonesia.

II.1.13 Hasil Observasi Mengenai Ayah ASI

Hasil observasi mengenai ayah ASI dapat disimpulkan menjadi seorang ayah ASI sangat penting. Berdasarkan studi literatur yang telah di paparkan sudah terbukti bahwa peran ayah itu penting dalam proses parenting dan menyusui, dari hasil observasi seorang psikolog membenarkan bahwa ikut dalam pengasuhan secara psikologis dapat mempererat hubungan suami istri dan mengharmoniskan keluarga.



Gambar III.3 Psikolog UKRIDA Jakarta
(sumber:official youtube ayahasi.org, Ruang Keluarga DAAI TV. Siap Menjadi Ayah ASI)

Menurut Stefanus Sandjadja dalam keadaan baru (memiliki anak) suami dan istri harus rileks agar saling menguatkan. Saat ini pria akan lebih *sexy* jika mau ikut membantu istrinya mulai

dari hamil sampai menyusui anaknya kemudian menjadi ekspresi cinta romantis dengan menunjukan kepedulian agar istri lebih bahagia dan nyaman, kelekatan dan keintiman makin terjalin dan muncul komunikasi *nonverbal* diantara suami dan istri jadi jika suami dapat mengekspresikan cintanya dengan tepat pernikahan akan lebih bahagia selalu dekat, lebih peduli, akan muncul bahasa yang intim termasuk bahasa untuk membangun komunikasi dan keharmonisan ini merupakan bonus dari kepedulian terhadap anak yang akan makin mendekatkan. Dapat disimpulkan bahwa menjadi ayah ASI selain mensukseskan pemberian ASI eksklusif juga dapat membangun keromantisan dan keharmonisan keluarga.

II.1.14 Pandangan Masyarakat Terhadap Ayah ASI

Dari hasil kuisioner yang disebar ke masyarakat dengan 100 orang responden usia 22-30 tahun di Bandung, pada tanggal 16 Januari 2016 dengan 50 responden berstatus menikah, memiliki anak dan 50 responden berstatus belum menikah 75 responden yang mengaku tau tentang ayah ASI, 95 orang menyatakan peran ayah penting dalam pemberian ASI tidak dapat memaparkan apa yang dapat ayah ASI lakukan dan adapula yang mengetaui namun salah dalam memaparkan fungsi ayah ASI untuk mendukung proses pemberian ASI eksklusif, Sesuai dengan rumusan masalah yang di buat maka apa sebenarnya ayah ASI dan bagaimana peran ayah dalam pemberian ASI yang perlu di perjelas .

II.1.15 Ikhtisar Penelitian

Hasil peneliatian yang di sebarkan kepada masyarakat menegaskan bahwa pengetahuan mengenai ayah ASI masih kurang terutama pada fungsi dan bagaimana bentuk dukungan yang dapat di lakukan oleh ayah ASI, dari data kuisioner yang telah di sebar masyarakat hanya mengenal istilahnya namun tidak tau apa tujuan dan fungsi dari ayah ASI sendiri.

II.1.16 Analisi Masalah dan Solusi

Mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk perkembangan anak maka dukungan dari ayah agar ibu memberikan ASI eksklusif menjadi penting, dengan dukungan ayah ibu akan lebih mudah dalam menyusui kondisi mental ibu akan stabil, tidak stress, terhindar dari kelelahan sehingga ibu dapat memberikan ASI terbaik.

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan adalah kurangnya peran ayah untuk terlibat dalam proses menyusui. Dengan demkian maka penyelesaian atau solusi yang baik adalah dengan membuat perancangan

kampanye untuk mengenalkan dan mengajak para ayah agar mulai ikut berperan dan terlibat dalam proses menyusui mendukung, memotivasi dan mendampingi ibu agar sukses menyusui secara eksklusif.